

**PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MUJAHADAH  
NIHADLUL MUSTAGHFIRIN DI PONDOK PESANTREN AL-  
MUSYAFFA' DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL  
KABUPATEN KENDAL  
(Perspektif Manajemen Dakwah)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

Riszki Khoirun Nisa

1601036103

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rizki Khoirun Nisa  
NIM : 1601036103  
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal (Perspektif Manajemen Dakwah)

Dengan ini kami telah setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 08 Juni 2020  
Pembimbing,



**Saerozi, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197106051998031004**

**SKRIPSI**  
**PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MUJAHADAH NIHADLUL**  
**MUSTAGHFIRIN DI PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA' DESA**  
**SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL**  
**(PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)**

Disusun Oleh:

Riszki Khoirun Nisa

1601036103

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 26 Juni 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



**Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag**  
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



**Saerozi, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji III



**Dr. Agus Rivadi, S.Sos.L., M.S.I**  
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji IV



**Dedv Susanto, S.Sos.L., M.S.I**  
NIP. 19810514 200710 2 008

Mengetahui

Pembimbing



**Saerozi, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19700605 199803 1 004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Selasa, 14 Juli 2020



**Dr. Ilyas Supena, M.Ag**  
NIP. 19720410 200112 1 003

#### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 08 Juni 2020



Riszki Khoirun Nisa

NIM 1601036103

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah. Amin. Skripsi dengan judul “Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Al- Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal (Perspektif Manajemen Dakwah)” tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih banyak penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait dan berperan serta dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Hj. Siti Suprihatiningtyas, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan bimbingan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan ilmunya kepada penulis
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini

7. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik
8. Kedua orang tuaku Bapak Rokhim dan Ibu Siti Sundariyah, orang tua terhebat dan istimewa dalam hidup penulis, yang selalu mencurahkan kasih sayang nya, memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Memberikan nasehat-nasehat dan motivasi untuk menuju keberhasilan. Semoga Allah selalu memuliakan dua insan mulia ini di dunia dan di akhirat
9. Adik-adik ku tercinta Nazilla Nur Alisa dan Syavilla Nur Maulina, semoga selalu diberikan keberkahan disetiap langkahnya
10. Keluarga besar tercinta yang menjadi semangat terbesar dan yang tidak pernah lelah untuk memberikan dukungan dan doa untuk penulis
11. Salam ta'dzim untuk Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Bapak KH. Muchlis Musyaffa' beserta keluarga yang telah memberikan banyak ilmu dan meluangkan waktu untuk wawancara demi terselesainya penulisan skripsi ini
12. Ketua pengurus pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Bapak Syamsul Huda dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di Penyelenggaraan Pengajian Muhadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa', yang telah bersedia meluangkan waktu wawancara dan menyediakan beberapa data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini
13. Untuk para sahabatku kelas MDC 2016 terimakasih untuk kebersamaan dan kekeluargaan selama masa perkuliahan, terimakasih atas dukungan dan doa dari teman-teman. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik bagi penulis, semoga keberuntungan dan keberhasilan selalu menyertai kita semua
14. Untuk sahabatku sejak dulu SMA, Anggita Wahyu Pradesty, Vina Kurnia Putri, Rina Mazlinda, Masruroh, Siti Rahayu Setyowati, Yayuk Kurniawati dan Siti Nadiyah yang selalu memberikan doa dan motivasi agar terselesainya skripsi ini

15. Teman-teman posko 26 KKN Reguler UIN Walisongo Semarang yang telah bersama-sama berproses selama berorganisasi dan mengabdikan diri kepada masyarakat
16. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semuanya atas kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik secara materi maupun penulisannya. Maka demi perbaikan selanjutnya saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Semarang 04 Juni 2020  
Penulis

Riszki Khoirun Nisa  
1601036103

## **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan karya tulis skripsi ini untuk mereka yang senantiasa selalu setia menemani ku dalam kondisi apapun.

1. Untuk Kedua orang tua ku Bapak Rokhim dan Ibu Siti Sundariyah yang selalu memberikan kasih sayang nya, memberikan doa dan dukungan serta ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adik-adik ku Nazilla Nur Alisa dan Syavilla Nur Maulina, semoga karya ini dapat menjadikan sebuah motivasi dan pendorong untuk adek agar semangat dalam menimba ilmu.
3. Untuk Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga dari bekal ilmu yang penulis dapatkan selama di perkuliahan dapat memberi manfaat bagi orang lain.



## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْ أَقْبَلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذْ أَقْبَلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا بِرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS : Al-Mujadalah : 11)

## ABSTRAKSI

Riszki Khoirun Nisa (1601036103) Penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal (Perspektif Manajemen Dakwah)”.

Skrripsi ini membahas tentang Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Perspektif Manajemen Dakwah. Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin adalah salah satu kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Pengajian mujahadah dilaksanakan pada setiap malam ahad pon (selapan sepisan) pada pukul 21.00 sampai 22.30 WIB. Jumlah jamaah yang menghadiri pengajian mujahadah yaitu 1500 jamaah.

Penelitian ini bertujuan yang pertama, untuk mengetahui Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yang kedua untuk mengetahui Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan : 1) Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang Penyelenggaraan Pengajian Pujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. 2) Observasi, dalam hal ini dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung kegiatan Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal 3) Dokumentasi, yaitu memperoleh dokumen dari Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ terkait Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang peneliti lakukan, Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ dalam penyelenggaraan pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin melalui beberapa proses yaitu pemberian motivasi dengan cara Ketua pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin memotivasi para anggota dengan cara memberikan masukan bahwa segala hal yang dilakukan dengan ikhlas dalam melayani jamaah pengajian akan mendapat pahala langsung dari Allah SWT. Pembimbingan dengan cara ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin memberikan bimbingan kepada para anggota yaitu dengan cara memberikan informasi dan arahan mengenai pekerjaan yang dilakukan pada setiap anggota-anggota yang dilakukan pada saat kegiatan penyelenggaraan pengajian, arahan ketua diberikan pada saat rapat yang diselenggarakan pada setiap bulan yaitu pada jumat wage. Penjalinan hubungan dengan cara menjalin hubungan yang baik antara pengurus yaitu Ketua, Sekretaris, bendahara dan para anggota-

anggota, dan juga antara pengasuh dengan pengurus, antara pengurus dengan jamaah dan antara pengurus dengan masyarakat yang diharapkan akan timbul suasana yang menyenangkan dan kondusif guna membantu dalam kelancaran terlaksananya pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', Penyelenggaraan komunikasi ada dua cara yaitu secara langsung yaitu pada saat diadakannya rapat yang dilaksanakan setiap bulan yaitu pada jumat wage yang didalanya membahas mengenai pengajian mujahadah dan komunikasi secara tidak langsung dilakukan oleh pengurus pengajian mujahadah melalui komunikasi via telepon yaitu melau grub *whatsapp* dengan adanya komunikasi akan mempermudah para pengurus mengetahui informasi-informasi mengenai pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok Pesantren Al-Musyaffa'. Adapun dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu fungsi perencanaan dakwah (*planning*) atau *takhthith* pengurus melakukan rapat sebulan sekali untuk membahas dan mempersiapkan mengenai pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin, mempersiapkan tempat dan fasilitas serta penataan tempat. Fungsi pengorganisasian dakwah (*organizing*) atau *thanzim* yaitu pengorganisasian yang disusun dan menjadi struktur organisasi yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan anggota-anggota bertanggung jawab pada masing-masing tugasnya. fungsi penggerakan dakwah (*actuating*) atau *tawjih* dilakukan dengan tujuan agar semua program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan arahan ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dan fungsi Pengawasan (*controlling*) atau *rikabah* dengan melakukan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin jika ada kekurangan dapat segera memperbaiki dan melengkapi kekurangan agar penyelenggaraan pengajian berjalan sesuai harapan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>20</b>
A. Penyelenggaraan .....	20
1. Pengertian Penyelenggaraan .....	20
2. Langkah-Langkah Penyelenggaraan .....	21
B. Pengajian Mujahadah Pondok Pesantren .....	22
1. Pengertian Pengajian .....	22
2. Pengertian Mujahadah .....	23
3. Pengertian Pondok Pesantren .....	24
C. Manajemen Dakwah .....	24
1. Pengertian Manajemen Dakwah .....	24

2. Unsur-Unsur Manajemen .....27
3. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah .....28

**BAB III PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MUJAHADAH  
NIHADLUL MUSTAGHFIRIN DI PONDOK PESANTREN AL-  
MUSYAFFA’ DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL  
KABUPATEN KENDAL.....31**

- A. Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel  
Kabupaten Kendal .....31
  1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ .....31
  2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ .....32
  3. Visi dan Misi Pondok Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ .....35
- B. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ .....35
- C. Sejarah Berdirinya Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di  
Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ .....37
- D. Penyelenggaraan Kegiatan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin  
di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ .....39
- E. Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Pengajian  
Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’  
Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.....47

**BAB IV ANALISIS PENYELENGGARAAN PENGAJIAN  
MUJAHADAH NIHADLUL MUSTAGHFIRIN DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUSYAFFA’ DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN  
NGAMPEL KABUPATEN KENDAL PERSPEKTIF MANAJEMEN  
DAKWAH.....53**

- A. Analisis Penyelenggaraan Pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin di  
Pondok Pesantren AL-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel  
Kabupaten Kendal.....53
- B. Analisis Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan  
Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-  
Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.....57

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Kritik dan Saran .....	66
C. Penutup .....	67

Daftar Pustaka

Draf Wawancara

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran islam hanya merupakan ide dan angan-angan jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi (Aziz, 2004: 55).

Usaha untuk menyebarkan Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah usaha yang harus dilakukan oleh umat Islam baik secara individu maupun kelompok. Landasan perintah itu telah Allah tegaskan dalam Q.S Ali Imron Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2001: 163).

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas

akidah, dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan. Keberhasilan seorang manajer tidak hanya ditentukan oleh tingkat keterampilan teknis yang dikuasainya. Akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dengan baik, serius, dan bertanggung jawab. Agar dakwah tidak berjaan sendiri dan tidak dilakukan sendiri, maka perlu melibatkan banyak pihak, banyak sumber dan potensi, sehingga kegiatan dakwah menjadi kebutuhan umat dan mendapat tempat dihati masyarakat. Dalam melibatkan berbagai pihak dan sumber itulah manajemen dakwah semakin diperlukan (Kayo, 2007:30-33).

Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilaksanakan dengan kerjasama yang baik dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dan dipersiapkan pelaksanaan yang memiliki kemampuan yang sepadan dan terorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan (Shaleh, 1977: 3-11).

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip manajemen, maka “citra profesional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. dengan demikian dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah, sedangkan efektivitas dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah adalah suatu hal yang harus mendapatkan prioritas (Saputra, 2012: 287).

Aktivitas dakwah dikatakan dapat berjalan dengan cara yang efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam penyampaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah



ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah mengikuti arah yang telah direncanakan.

*Tawjih* atau penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses pergerakan ini semua aktivitas dakwah terlaksana. Dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi. Dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Dan dari sinilah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif (Munir dan Ilaihi, 2006: xiii-xvi).

Kegiatan pengajian adalah salah satu bentuk dari kegiatan dakwah. Dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif untuk menyebarkan agama islam. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah tersebut secara tepat dan benar, maka dapat diketahui bahwa kegunaan dan tujuan manajemen dakwah adalah untuk mewujudkan *output* kegiatan dakwah yang benar-benar berkualitas, tahan uji, dan mampu bersaing. Artinya hasil yang dikeluarkan sebagai produk dakwah benar-benar merupakan unggul atau terpilih, baik berupa konsep penataan kehidupan yang islami, maupun berupa bimbingan keterampilan dalam mengatasi permasalahan kehidupan umat (Kayo, 2007: 39).

Di dalam dakwah yang berfungsi sebagai aktivitas untuk membumikan islam sebagai agama yang sempurna, universal, dihadapkan pada masalah-masalah yang berhubungan masalah internal yaitu dakwah banyak menghadapi berbagai macam kendala, yaitu seperti kurang tepatnya dalam penggunaan metode atau cara, kurang matangnya perencanaan dan koordinasi dalam pelaksanaan maupun pengelolaan dakwah, dan terbatasnya sarana-prasarana atau media dalam kegiatan dakwah (Amin, 2009: 229).

Adanya berbagai masalah-masalah tersebut maka kegiatan dakwah sebagai upaya untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dituntut untuk selalu mengembangkan visi, misi, dan wilayah kepeduliannya terhadap kelompok sasaran. Untuk itu perlu disusun agenda dengan menggunakan teknik dan metode kerja yang tepat agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dalam rangka pelaksanaan dakwah yang professional. Dan harus dilaksanakan bersama-sama (kelompok) secara terkoordinasi dalam kesatuan organisasi yang kokoh, kuat, dan rapi. Artinya kegiatan dakwah harus didukung oleh sejumlah organisasi dakwah yang kuat, Karena dakwah akan gagal bila secara kuantitatif organisasi pendukungnya lemah (Kayo, 2007: 86-87).

Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal merupakan salah satu kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'. Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin disampaikan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al- Musyaffa' KH. Muchlis Musyaffa'. Pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin diselenggarakan pada setiap malam *ahad pon (selapan sepisan)*. Pada mulanya Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin hanya diikuti oleh santri dan alumni Pondok Pesantren Al- Musyaffa'. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat umum khususnya di daerah Kabupaten Kendal ikut mengikuti Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yang ada di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' hingga sampai saat ini jamaah yang menghadiri  $\pm$  1500 jamaah. Jika dilihat dari banyaknya jumlah jamaah yang menghadiri pengajian mujahadah  $\pm$  1500 orang maka keberhasilan Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin tidak bisa dilepas dari manajemen yang dilakukannya (Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Musyaffa' , Richa 22 Setember 2019).

Bentuk penyelenggaraan kegiatan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal sangat baik. Sehingga banyak sekali jamaah yang menghadiri. Di dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian

Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin acaranya dipenuhi dengan nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT. Pengajian mujahadah bertujuan untuk *takarub* mendekati diri kepada Allah SWT. Selain itu dapat juga sebagai wadah silaturahmi antara alumni santri Pondok Pesantren Al-Musyaffa', antara alumni dengan pengasuh, alumni dengan ustad/guru, dan antara walisantri dengan anaknya serta walisantri dengan pengasuh pondok dan para Kyai saat menghadiri pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin. Wali santri juga diperbolehkan menjenguk anaknya jika masih ada waktu setelah selesai pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin, juga sebagai sarana komunikasi antara Pondok dengan walisantri untuk memberikan informasi mengenai pondok kepada walisantri karena keberhasilan dalam pendidikan di Pondok tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik antara Pengasuh Pondok, ustad/guru, santri dan walisantri. Dengan adanya Pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin jika ada informasi/pengumuman tentang pondok bisa dengan mudah diketahui oleh walisantri dengan cara Pengasuh Pondok pesantren Al-Musyaffa' memberikan informasi pada saat pengajian mujahadah dilaksanakan karena walisantri akan otomatis datang pada pelaksanaan kegiatan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin tanpa pihak pondok harus memberikan undangan resmi. Jamaah yang menghadiri terdiri dari santri yang mukim, alumni santri pondok Pesantren Al-Musyaffa', para wali santri, dan masyarakat sekitar pondok Pesantren Al-Musyaffa' dan juga banyak jamaah yang berasal dari luar daerah Kecamatan Ngampel (Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Musyaffa' , Richa 22 September 2019).

Berdasarkan sekilas pengamatan peneliti, maka peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal (Perspektif Manajemen Dakwah)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui perspektif manajemen dakwah dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pengetahuan tentang penyelenggaraan pengajian, terutama berkaitan dengan Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Perspektif Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam kegiatan penyelenggaraan pengajian mujahadah dalam perspektif manajemen dakwah serta memberikan masukan terkait pada penyelenggaraan

Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'  
Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

### E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terdapat kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Diantaranya hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah :

Pertama, Skripsi Fahmi Achmad Al-Ahwani tahun 2018 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Penyelenggaraan Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Di Pondok Pesantren Nurrohman Di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Banyumas”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang merupakan kegiatan dakwah KH. Ahmad Yunani NH. Yang meliputi *Billisan*, dan *bilhal*. *Billisan* dengan pembacaan kitab Manaqib yang isinya cerita silsilah nasab Syekh Abdul Qodir Al Jailani, sejarah hidup nya akhlak dan karamahnya. Kemudian pemberian motivasi, dan bimbingan. Adapun faktor yang mendukung dalam kegiatan tersebut yaitu kerjasama yang baik antara pengurus dengan jamaah manaqib, sarana prasarana yang memadai pelaksanaan kegiatan manaqib yang melibatkan semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nurrohman. Faktor yang menghambat yaitu jamaah yang tempat tinggalnya jauh terkadang tidak dapat menghadiri karena hari esoknya bekerja, karena cuaca yang tidak mendukung, dan tidak semua jamaah bisa membaca kitab Manaqib.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu fokusnya hanya mendeskripsikan tentang Penyelenggaraan, dan belum menjawab persoalan tentang Manajemen Dakwah. Pada penelitian ini penulis mengkaitkan dengan Manajemen.

Kedua, penulis mengamati penelitian yang dilakukan oleh Suci Arum Sari tahun 2019 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen

Dakwah UIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengelolaan Pengajian Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen Dakwah)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan Manajemen Dakwah yaitu dalam mengadakan perjanjian terlebih dahulu direncanakan hal-hal pokok yang akan dibutuhkan dalam kegiatan pengajian Mujahadah Al- Mustajabah Wal Muraqabah yang meliputi rapat satu tahun sekali untuk mempersiapkan apa yang dibutuhkan, membagi tempat untuk pengajian, memilih petugas dan para pelaksana, mempersiapkan alat-alat perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pengajian. Kemudian terdapat pengorganisasian dakwah yaitu meliputi pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Kemudian terdapat fungsi pergerakan dakwah dalam penelitian tersebut dilakukan dengan cara mengikutsertakan dan memberikan informasi kepada para pengurus. Kemudian yang terakhir yaitu pengawasan yang dilakukan oleh pengurus dengan cara memonitor semua aktivitas pengajian serta anggotanya dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu fokusnya pada pengelolaan pengajian perspektif manajemen dakwah. Pada penelitian saat ini fokusnya adalah penyelenggaraan pengajian perspektif manajemen dakwah.

Ketiga, penulis mengamati penelitian yang dilakukan oleh Anissatun Nadhiroh tahun 2017 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan penyelenggaraan keagamaan yang dilakukan di Masjid Agung Baitunnur Pati telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan serta pembagian tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam

penyelenggaraan kegiatan faktor penghambat nya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin, masyarakat sibuk dengan pekerjaannya hingga pulang sampai larut malam yang mengakibatkan jarang mengikuti kegiatan tersebut, adanya jamaah yang bosan karena pengasuh monoton dalam memberikan materi. Dan faktor pendukungnya yaitu sarana prasarana yang mendukung.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu fokusnya hanya pada mendeskripsikan penerapan manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, dan belum menjawab persoalan tentang manajemen dakwah. Pada penelitian saat ini fokusnya adalah penyelenggaraan pengajian dalam perspektif manajemen dakwah.

Keempat, penulis mengamati penelitian yang dilakukan oleh Azwar Anas tahun 2009 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dengan judul “Manajemen Dakwah Dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen dakwah dalam pelaksanaan pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut. Yaitu dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Kemudian pengorganisasian yaitu agar memudahkan dalam pembagian tugas. Kemudian selanjutnya yaitu penggerakan dengan memberikan motivasi dan semangat kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing. Dan pengawasan yaitu pimpinan atau ketua berkeliling melihat seluruh kegiatan dan mengamati anggotanya dalam bekerja.

Perbedaan penelitian keempat dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu fokusnya manajemen dakwah pada pengajian Ahad Pagi

di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang dan belum menjawab persoalan tentang penyelenggaraan yaitu langkah-langkah dalam penyelenggaraan pengajian . Penelitian saat ini penulis membahas mengenai penyelenggaraan dan langkah-langkah dalam penyelenggaraan pengajian perspektif manajemen dakwah.

Kelima, penulis mengamati penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafiq tahun 2019 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dengan judul “Penyelenggaraan Tradisi Haul Di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal (Perspektif Dakwah)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang Penyelenggaraan Tradisi Haul di Makam Sunan Abinawa tidak terlepas dari tradisi tradisi yang ada tidak hilang dan tetap dilestarikan oleh masyarakat yang ada di Desa Pakuncen. Penyelenggaraan tradisi Haul Sunan Abinawa tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu seperti merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi terhadap acara tradisi haul di makan Sunan Abinawa. Perencanaan dilakukan dengan cara membuat program kerja dan kemudian ada pembagian kerja dengan cara di organisir. Penyelenggaraan pelaksanaan program kerja dilakukan oleh pengurus panitia berdasarkan atas pembagian tugas kerja. Kemudian adanya pemberian motivasi, pengarahan dan bimbingan. Mengadakan pengawasan acara kegiatan haul.

Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu fokusnya mendeskripsikan tentang haul dalam perspektif dakwah. Pada penelitian saat ini peneliti fokusnya mengenai penyelenggaraan pengajian dalam perspektif manajemen dakwah.

Berdasarkan penelitian yang penulis cantumkan dalam tinjauan pustaka di atas, hasil penelitian tersebut memiliki fokus permasalahan yang berbeda-beda dengan skripsi sebelumnya. Dari hasil penelitian diatas belum ada yang membahas tentang Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa’ Desa Sudipayung



Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Perspektif Manajemen Dakwah. Jadi penulis akan mengangkat penelitian yang terkait dengan Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Perspektif Manajemen Dakwah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada umumnya menekankan analisis proses dari proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif. Akan tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi (Arifah, 2018: 82).

Dengan demikian pada penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Perspektif Manajemen Dakwah.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan penelitian guna mendapat data penelitian. Penentuan lokasi ini penting untuk penelitian kualitatif karena akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi bisa di suatu wilayah, di lembaga tertentu dalam masyarakat. Lokasi yang ditentukan merupakan suatu tempat dimana peneliti melihat keadaan yang sebenarnya untuk memperoleh data yang diperlukan dari objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok

Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

### 3. Sumber Data

Ada dua jenis data berdasarkan sumbernya yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 91). Di dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari Pengurus Pondok Pesantren Al- Musyaffa', Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa', Ketua Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dan jamaah yang menghadiri Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel kabupaten Kendal, beberapa jamaah yang menghadiri Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dan data yang diperoleh tersebut meliputi data yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1997: 91). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari buku-buku, karya tulis, dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Adapun data

sekunder dalam penelitian penulis yaitu berasal dari buku-buku, artikel, dan skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Adi, 2004: 72). Dalam penelitian ini, peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Musyaffa', Pengasuh pondok pesantren Al-Musyaffa', Ketua Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dan beberapa jamaah yang hadir dalam Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan : 1) Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, 2) Perspektif manajemen dakwah dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

##### b. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2015: 186). Observasi juga bisa diartikan sebagai studi yang disengaja dan

sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Mulyadi, dkk, 2019: 211). Penulis menggunakan metode ini dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Di dalam penelitian ini yang menjadi pengamatan penulis adalah kegiatan Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan tertentu (Saewono, 2006: 225). Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi baik itu berupa catatan harian, memori ataupun catatan penting lainnya, dengan cara meminta data atau laporan-laporan untuk mengumpulkan data tentang Kegiatan Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

5. Teknis Analisis Data

Analisis data yaitu suatu analisis berdasarkan kata yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada

setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 335-336). Dari analisis data tersebut akan diperoleh data-data, dan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Dalam Perspektif Manajemen Dakwah.

a. Pengumpulan data

Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif ialah catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Catatan deskriptif ialah catatan alami. (catatan mengenai apa yang didengar, dilihat, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Data ini memang ada banyak sekali (Kurniawan, 2018: 242).

b. Reduksi data

Jika pengumpulan data itu telah dilaksanakan kemudian data direduksi untuk memilih data yang berarti dan relevan, mengarahkan data pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya menyusun dan menyederhanakan dengan sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil temuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian saja yang direduksi. Data yang tidak berhubungan dengan permasalahan penelitian dibuang. Artinya reduksi data dipakai untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, dan mengorganisasikan data,

sehingga memberikan kemudahan peneliti menyusun kesimpulan (Kurniawan, 2018: 242).

c. Penyajian data

Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau tabel dan grafik. Tujuan sajian data ialah guna menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan untuk menguasai informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti mesti menyusun narasi, grafik atau matrik guna mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti bisa tetap menguasai data dan tidak larut dalam kesimpulan informasi yang keliru. Hal ini dilakukan sebab data yang kurang dalam bertindak sembrono dan menarik kesimpulan yang memihak, tidak mendasar dan tersekat-sekat. Untuk *display* data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data (Kurniawan, 2018: 242-243).

d. Penarikan kesimpulan

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul sangat mencukupi kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan sesudah data betul-betul lengkap disusun kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti senantiasa berupaya mencari arti data yang terkumpul. Oleh karena itu, perlu mencari persamaan, hubungan, tema, pola, hipotesis, hal-hal yang sering timbul, dan seterusnya. Kesimpulan yang didapatkan awalnya bersifat sementara, samar-samar dan diragukan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara ataupun dari hasil pengamatan dan dengan didapatkannya keseluruhan data hasil penelitian (Kurniawan, 2018: 242-243).

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi membuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang masalah yang memuat argument ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka atau Tinjauan Pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Kerangka teori, yang dilanjutkan dengan Metode Penelitian, dan diakhiri dengan Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MUJAHADAH PONDOK PESANTREN**

Bab ini menguraikan tentang kajian teori yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, meliputi tentang *Pertama*, Penyelenggaraan meliputi Pengertian Penyelenggaraan dan Langkah-Langkah Penyelenggaraan. *Kedua*, Pengajian

Mujahadah Pondok Pesantren meliputi Pengertian Pengajian, Pengertian Mujahadah dan Pengertian Pondok Pesantren. *Ketiga*, Manajemen Dakwah dan Ruang Lingkupnya meliputi Pengertian Manajemen Dakwah, Unsur-unsur Manajemen dan fungsi-fungsi Manajemen Dakwah.

### **BAB III PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MUJAHADAH NIHADLUL MUSTAGHFIRIN DI PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA' DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL**

*Pertama* tentang Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu meliputi Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al- musyaffa', Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al- Musyaffa', Visi dan misi pondok, *Kedua* Profil pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dan Pemimpin Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yaitu biografi KH. Mukhlis Musyaffa', *Ketiga* Sejarah berdirinya Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', *Keempat* Penyelenggaraan kegiatan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa'. *Kelima* Perspektif Manajemen Dakwah dalam penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

### **BAB IV ANALISIS PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MUJAHADAH NIHADLUL MUSTAGHFIRIN DI PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA' DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**



Pada bab ini berisi analisa tentang hasil penelitian, yaitu *Pertama* Analisis Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dan *Kedua* Analisis Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

## **BAB V PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan hasil telaah penelitian dan kritik dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup. Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran, data dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penyelenggaraan**

##### **1. Pengertian Penyelenggaraan**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyelenggaraan berarti proses, cara, perbuatan menyelenggarakan, dalam berbagai arti yaitu seperti pelaksanaan, dan penuaian (Alwi, 2008: 1020). Jadi di dalam kata penyelenggaraan mempunyai arti sama dengan salah satu unsur yang terdapat pada manajemen yaitu *actuating* yaitu penggerakan atau pelaksanaan. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Adapaun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir dan Ilaihi, 2006 : 139).

Menurut Terry penggerakan disebut juga sebagai “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan, dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Menurut Stoner penggerakan (*actuating*) adalah proses mengarahkan (*directing*) dan mempengaruhi (*influencing*) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau organisasi secara keseluruhan.

Penggerakan sebagai fungsi manajemen akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau semua yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (Kayo, 2017: 36-37).

Penyelenggaraan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut (Hasibuan, 2011: 118-119).

## **2. Langkah-langkah Penyelenggaraan**

Berdasarkan pengertian penyelenggaraan dakwah yang sudah diuraikan diatas maka langkah-langkah penggerakan dalam dakwah yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberian motivasi, pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam rangka pergerakan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian adalah karena adanya dorongan atau motivasi tertentu. Sesuai dengan sifat usaha dakwah yang didukungnya yang tidak lain adalah dakwah islam seharusnya motivasi yang mendorong para pelaku dakwah itu hanyalah karena semata-mata ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT.
- b. Pembimbingan, pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijakan dan ketentuan-ketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Pembimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dakwah dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat memengaruhi dan

- menetapkan arah tindakan mereka. Atas dasar ini maka usaha dakwah akan berjalan dengan baik dan efektif bila pimpinan dakwah dapat memberikan perintah dan bimbingan yang tepat, disamping itu diperlukan kesadaran daripada pelaksana dakwah untuk melakukan perintah pimpinan dakwah dengan sebaik-bainya.
- c. Penjalinan hubungan, untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya.
  - d. Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah, antara pimpinan dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan bila timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah. Demikian juga jika pimpinan tidak mempercayai pelaksana, maka mereka enggan menyerahkan tugas-tugas kepada para pelaksana, dan pelaksana tidak mempercayai pimpinan atau sesama pelaksana dakwah, maka akibatnya proses tidak berjalan efektif (Saputra, 2012: 300-305).

## **B. Pengajian Mujahadah Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pengajian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti pelajaran (agama). Sedangkan untuk pengajian adalah pengajaran (agama Islam) menanamkan norma agama melalui dakwah (Alwi, 2008: 491). Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya mengkaji di bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqih, dan kitab-kitab lainnya yang berhubungan dengan agama

islam. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap, batin, dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan ajaran islam untuk memperoleh dan mendapatkan kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat (Munir, 2006: 21).

Menurut Syatibi Al Hariqi, kelompok pengajian adalah kelompok belajar yang bertujuan untuk mendalami ajaran islam secara bersama-sama. Pengajian dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar menuntut ilmu untuk mendalami ajaran islam. Pengajian merupakan suatu proses untuk menciptakan masyarakat yang religius pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki pengetahuan lebih mengenai agama (Kustini, 2007: 17).

## 2. Pengertian Mujahadah

*Mujahadah* adalah perjuangan dan upaya spriritual melawan hawa nafsu dan berbagai kecenderungan jiwa rendah (*nafs*). Atau mencurahkan kesungguhan hati dalam menolak atau mematikan yang lain, yaitu wujud, diri (nafsu), dan setan. *Mujahadah* adalah perang terus-menerus yang disebut perang suci besar (*Al-jihad Al-Akbar*). Perang ini menggunakan berbagai jenis senjata samawi berupa menginggat Allah (Totok dan Samsul, 2005: 149).

*Mujahadah* dalam pandangan kaum ahli tasawuf adalah bersungguh-sungguh untuk mencapai kedekatan diri dengan Allah SWT dan untuk menaklukkan segala hambatan yang dapat merintangai tujuan tersebut. *Mujahadah* adalah perjuangan panjang orang-orang yang menempuh jalan kerohanian menuju Ilahi, karena sepanjang jalan ia menemukan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi dengan penuh keyakinan dan kesabaran (Yunasril, 2003: 110).

### **3. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Adapun pengertian pesantren yaitu pesantren berasal dari kalimat santri dengan tambahan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri.

Menurut A. Halim, dkk. Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena dipesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan dipesantren pulalah ajaran agama disebarkan.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut mempelajari, memahami, dan mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Kompri, 2018: 1-3).

## **C. Manajemen Dakwah**

### **1. Pengertian Manajemen Dakwah**

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu

tujuan (Munir dan Ilaihi, 2006: 9). Pengertian manajemen menurut beberapa ahli diantaranya :

- a. James A.F. Stoner dan Charles Wankel memberikan definisi bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.
- b. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen yaitu sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c. John D. Millet memberikan definisi manajemen yaitu suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (Choliq, 2011: 12).
- d. Dr. S.P. Siagian MPA mendefinisikan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- e. Dr. Buchari Zainun mendefinisikan manajemen adalah penggunaan efektif dari pada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.

Dari beberapa definsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola, serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran (Kayo, 2007: 16-18).

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata “*da’aa-yad’uu-da’watan*” yang berarti seruan, ajakan dan panggilan. Dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak dan juga bisa

mengingatkan serta menyebarluaskan ajaran agamanya (Islam) kepada seluruh umat manusia yang dilakukan secara sistematis, professional, proporsional, dan sadar, dan dilakukan secara terarah oleh para pelakunya, baik secara individual maupun kolektif, sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak dakwah. Dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat (Khasanah, 2007: 25-28).

Pengertian dakwah secara terminologi (istilah) dikemukakan oleh para ahli, menurut Abdul Munir Mulkam, mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik didalam segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama. Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan (Abdullah, 2018: 11).

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thoriqoh* (*metode*), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Saputra, 2012: 1-3).

Manajemen dakwah merupakan istilah kata yang terdiri dari dua kata yaitu “manajemen” dan “dakwah” kedua kata ini berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, manajemen berasal dari ilmu yang berkaitan



dengan ekonomi sedangkan dakwah sendiri berasal dari ilmu yang berkaitan dengan agama. Akan tetapi jika konsep dakwah dikaitkan dengan prinsip-prinsip manajemen maka akan terwujud sebuah dakwah yang profesional dalam kehidupan masyarakat. Dakwah dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila tujuan dari dakwah tersebut dapat tercapai, maka dari itu diperlukan adanya suatu perencanaan yang maksimal agar dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut A. Rosyad Shaleh Manajemen Dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Saputra, 2012: 287).

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintergrasi yang secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya (Pimay, 2013: 3-4).

## **2. Unsur-Unsur Manajemen**

- a. *Man* (manusia), yakni Sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor SDM, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor SDM sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi.
- b. *Money* (uang), faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan ialah hal yang sangat penting untuk perusahaan atau organisasi. Hal ini keuangan berhubungan dengan masalah anggaran (*budget*), upah karyawan (gaji), dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

- c. *Materials* (bahan), yaitu berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan.
- d. *Machine* (mesin), yaitu mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.
- e. *Method* (metode), yaitu tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan yang akan dituju.
- f. *Market* (pasar), yaitu tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan (Firmansyah dan Mahardhika, 2018: 5-6).

### 3. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah

#### 1) Fungsi *Planning* /Perencanaan Dakwah (*Takthith*).

Menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan. Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Karena tanpa adanya rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran sangat signifikan, karena merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya (Munir dan Ilaihi 2006: 93).

## 2) Fungsi *Organizing* /Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses.

Menurut Terry pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas dibawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan. Menurut Stoner pengorganisasian adalah proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan (Choliq, 2011: 27).

## 3) Fungsi *Actuating*/Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan (Munir dan Ilaihi, 2006: 139). Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara implicit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan. Untuk itu peranan dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, pengkoordinasian serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya (Susanto, 2013: 26-27).

#### 4) Fungsi *Controlling*/ Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Rikabah*)

*Controlling* merupakan pengamanan sekaligus pendinamis jalannya kegiatan lembaga dakwah. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan yaitu mencegah penyimpangan dalam pengurusan dalam berdakwah, menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang berlangsung dan mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan (Pimay, 2013: 12).

Pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan yaitu untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, pikiran, dan dana.

Jadi fungsi *controlling* ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Disisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah terhindar dari ketidaktahuan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu, dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama (Kayo. 2007: 38-39).

**BAB III**  
**PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MUJAHADAH NIHADLUL**  
**MUSTAGHFIRIN DI PONDOK PESANTREN AL-MUSYAFFA' DESA**  
**SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL**

**A. Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

**1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

Pondok Pesantren Al-Musyaffa' pada awalnya adalah majlis pengajian biasa, karena seiring berjalannya waktu dengan kebutuhan masyarakat sekitar Desa Sudipayung yang butuh ngaji, butuh bimbingan agama dan ada anak-anak yang ingin ditipkan jadi didirikan pondok pesantren. Pondok pesantren didirikan oleh KH. Muchlis Musyaffa' pada tahun 1986 M. Karena keinginannya beliau sepulang dari Sukabumi, KH. Muchlis Musyaffa' ingin mengembangkan ilmu agama, dan juga karena adanya dorongan dari masyarakat yang membutuhkan pendidikan agama Islam, maka KH. Muchlis Musyaffa' mendirikan pondok pesantren sebagai jawaban atas keinginan masyarakat khususnya di daerah Sudipayung agar bisa menjadi tempat untuk belajar, khususnya dibidang ilmu agama. Pada awalnya pesantren berada di rumah Kyai (*ndalem*) karena santri yang datang hanya beberapa saja, belum terfikirkan untuk membangun gedung permanen untuk kegiatan pondok pesantren. Beberapa tahun kemudian pesantren diberi nama Al-Musyaffa'. Pemberian nama Al-Musyaffa' diambil dari nama Ayah kandung KH. Muchlis Musyaffa' yaitu KH. Musyaffa' dengan harapan dapat mewarisi ilmu dan perjuangan KH. Musyaffa'.

Pada awal-awal Pondok Pesantren Al-Musyaffa' didirikan jumlah santri yang datang hanya dari daerah sekitar dan hanya berjumlah 9 santri yang terdiri dari 5 santri putra dan 4 santri putri. Santri ditampung di

rumah Kyai (*ndalem*) karena belum ada gedung pondok pesantren untuk santri-santri dan metode yang digunakan dalam pembelajaranpun masih sederhana. Selang beberapa tahun kemudian jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' semakin meningkat. Santri yang datang dan mondok di pondok Pesantren Al-Musyaffa' tidak hanya berasal dari daerah sekitar tetapi juga dari luar Pulau Jawa dan bahkan dari berbagai penjuru tanah air Indonesia. Karena begitu banyaknya santri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal maka timbul pemikiran Pengasuh yaitu KH. Muchlis musyaffa' untuk menyediakan fasilitas berupa asrama, gedung-gedung baru, sarana-prasarana dan fasilitas lainnya yang kondusif dan lebih baik untuk menunjang kebutuhan santri-santri dalam belajar di Pondok Pesantren Al- Musyaffa'.

Sampai saat ini jumlah santri yang mondok di pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu berjumlah 1.650 santri yang terdiri dari 850 santri putra dan santri putri berjumlah 800 orang. Santri-santri yang mondok berasal dari daerah sudipayung dan juga dari luar daerah sudipayung bahkan ada juga yang dari luar pulau jawa. (Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' , Bapak KH. Muchlis Musyaffa' 2 Juni 2020).

## **2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yaitu sebagai berikut :

Penasehat	: Al Habib Abdurrahman Syech Alatas
Ketua Umum	: KH. Muchlis Musyaffa'
Wakil Ketua	: 1. KH. Zainul Musthofa 2. Nyai. Umi Barokah 3. Nyai. Siti Bariroh Musyaffa'
Sekretaris	: 1. Hasan Asy'ary

2. Muchlisin
- Bendahara : 1. Moch. Sunadi  
2. Mulasi
- Anggota : 1. Syamsul Huda  
2. Ach. Taufiq

Struktur Pengurus Harian Pondok Putra yaitu sebagai berikut :

- Pengasuh : 1. KH. Muchlis Musyaffa'  
2. KH. Zainul Musthofa
- Ketua : Alfian Salifudin
- Wakil Ketua : M. Yusuf
- Sekretaris : 1. Haqqi Nazili  
2. M. Solikhudin
- Bendahara : 1. Rifqi Hidayat  
2. Fajrul Falah
- Keamanan : 1. M. Nailul S.  
2. M. Nur Wakhid
- Pendidikan : 1. M. Fairuz  
2. M. Nawawi
- Tabungan : 1. Khoirul Falah  
2. Ulil Albab
- Perlampuan : 1. Dwi Saiful Ulum  
2. Ulul Fadzli
- Sarana-Prasarana : 1. Subkhi  
2. Khilmi Ihsan
- Sound Sistem : 1. Fajar Imani  
2. M. Fatkhurrohman
- Pengairan : 1. Taufiqurrohman  
2. Masduqi
- Konsumsi : 1. Misbahul Munir  
2. Fatkhurrohman
- Kebersihan : 1. Ach. Solekhan

	2. Hanif Saifullah
Koperasi	: 1. Abdul Majid 2. Najihudin
Perpustakaan	: 1. Abdul Basith 2. Farid F.F.
Kesehatan	: 1. M. Yusuf 2. Ilham Addafiqi
Ruang Tamu	: 1. M. Nadlif 2. Hayim Mustofa

Struktur Pengurus Harian Pondok Putri :

Pengasuh	: 1. Nyai HJ. Umi Barokah 2. Nyai HJ. Siti Bariroh Musyaffa'
Ketua	: Richa Rahmawati
Wakil Ketua	: Arisaturrosikha
Sekretaris	: 1. Izzah Fauqiyah 2. Fifi Aenur Rohmah
Bendahara	: 1. Novi Hidayanti 2. Anggita Ulfatul A.
Keamanan	: 1. Norma Maulidia 2. Nur Hidayah
Pendidikan	: 1. Thohirotun 2. Jazilaturrohmah
Kebersihan	: 1. Siti Suwaibah 2. Khusniatul Khusna
Kegiatan	: 1. Dita Ardila Pratiwi 2. Laily Qothrunnada
Konsumsi	: 1. Arisatur Rosikhah 2. Dewi Wulan Sari
Pengairan	: 1. Achla Ainus Salamah 2. Khotimatu Maghfiroh



Kesehatan : 1. Fahmiatun Nikmah  
2. Marlinda

(Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Musyaffa' , Richa 22 September 2019).

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

#### a. Visi

Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berbudi pekerti luhur, Berprestasi, Berpijak pada budaya lokal berwawasan global.

#### b. Misi

1. Membentuk santri berahlak dan berbudi pekerti luhur.
2. Mempraktekan keimanan dan ketakwaan ke dalam hati masyarakat luas.

(Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' , Bapak KH. Muchlis Musyaffa' 2 Juni 2020).

### **B. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' (Pemimpin Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Biografi KH. Muchlis Musyaffa'**

KH. Muchlis Musyaffa' lahir pada 9 Juni 1959 di Dukuh Kampir Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel kabupaten Kendal. Beliau adalah anak dari KH. Musyaffa' dan Ibu Rikhaniyah. Beliau anak ke tiga dari 5 bersaudara, yaitu Adib, Fadhila, Muchlis Musyaffa', Maryam, dan Siti Bariroh Musyaffa',

KH. Muclis Musyaffa' menikah dengan ibu Hj. Syafiyah pada tahun 1983 dan di karuniai lima anak, yaitu yang diberi nama yaitu :

1. M. Ulil Wafi

2. Riki Maulana
3. Farihul Huda
4. Wardah Fajar
5. M. Abdul Wahab.

Pada tahun 1993, ibu Hj. Syafiyah meninggal dunia. Pada tahun 1995 KH. Muchlis Musyaffa' menikah untuk yang kedua kalinya dengan Hj. Umi Barokah dan dikaruniani dua orang putra yaitu yang diberi nama yaitu :

1. Azhar Faiq
2. Arif Hasan.

KH. Muchlis Musyaffa' memulai pendidikan formal tingkat dasar di MI Sudipayung pada tahun 1965 dan lulus dari pendidikan MI pada tahun 1970. Kemudian beliau melanjutkan di PGA Kendal beliau lulus pada tahun 1973. Pada tahun 1974 sampai dengan 1978 KH. Muchlis Musyaffa' melanjutkan menimba ilmu di Pondok API (Asrama Perguruan Islam) Tegalorejo Magelang yang dipimpin oleh KH. Chudlori. KH. Muchlis Musyaffa' selanjutnya berkhidmah dan menimba ilmu di Pondok Pesantren An-Nidhom dibawah pengasuh KH. Abdullah Muhtar yang berada di Sukabumi Jawa Barat pada tahun 1980-1982. Beliau menghabiskan waktu di Pondok Pesantren An-Nidhom Sukabumi sekitar 3 tahun. Pada saat selesai mondok, KH. Muchlis Musyaffa' kembali ke rumah. Beliau menikah dan beliau mendirikan Pondok Yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yang di kenal dengan nama pondok nya yaitu Pondok Kampir karena letaknya yang berada di Dusun Kampir.

Karya KH. Muchlis Musyaffa' yaitu kitab Hikayat Salafi, sebuah kitab yang berisi cerita safus sholihin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Di pondok pesantren Al-Musyaffa' beliau mengajar Kitab *Risalatul Mu'awanah* dan *Ihya' Ulumuddin*. Beliau juga mengajar pengajian pada hari senin pagi dan pada malam rabu untuk jamaah dari masyarakat umum. KH. Muchlis Musyaffa' juga sering mengisi ceramah untuk masyarakat umum

baik di sekitar desa Sudipayung dan juga sampai keluar kota. Beliau juga aktif dalam kegiatan organisasi Nahdlatul ‘Ulama (NU). (Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ , Bapak KH. Muchlis Musyaffa’ 2 Juni 2020).

### **C. Sejarah Berdirinya Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ adalah *ijazah* dari Bapak KH. Ahmad Muhammad Pondok Pesantren API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo Magelang. Semua santri dan alumni Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang diwajibkan untuk mengistikomahkan mujahadah yang bertujuan untuk *takarub* mendekatkan diri kepada Allah SWT agar apa yang menjadi maksud dan tujuan kebutuhan dipenuhi oleh Allah. Karena pengasuh Pondok Pesantren Al-musyaffa’ yaitu KH. Muchlis Musyaffa’ termasuk alumni dari Pondok API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo Magelang, maka KH. Muchlis Musyaffa’ mempunyai kewajiban untuk menyebarluaskan ke semua alumni, santri, walisantri pondok pesantren Al-Musyaffa’ desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dan masyarakat umum untuk melaksanakan mujahadah Nihadlul Mustaghfirin.

Jadi risalahnya yaitu *ijazah* dari Bapak KH. Achmad Muhammad Pondok API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo Magelang ke Bapak KH. Muchlis Musyaffa’ kemudian Bapak Kyai Muchlis Musyaffa’ ke para santri, alumni, walisantri pondok pesantren Al-Musyaffa’ dan masyarakat umum. Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal telah disepakati bersama dilaksanakan pada setiap malam minggu pon (*selapan pisan*) jam 21.00 WIB dan selesai pada jam 22.30 WIB diadakan mujahadah yang sifatnya masal. Secara pribadi santri-santri Pondok pesantren Al-

Musyaffa' diwajibkan pada setiap malam hari untuk bisa melaksanakan mujahadah.

Sebagai mana hasil wawancara dengan Bapak As'ad (21 Maret 2020 pukul 10.39 WIB) Pengurus Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa'.

“untuk santri salaf di pondok pesantren Al-Musyaffa' diwajibkan untuk mengikuti kegiatan mujahadah khususnya pada santri awal alfiyah ke atas. Mujahadah dilaksanakan pada setiap malam hari jam setengah 23.30 sampai jam 00.00 WIB. Kecuali pada malam jumat mujahadah ditiadakan. Mujahadah dimulai dengan sholat sunah hajat 2 rakaat, kemudian dilanjutkan dengan sholat sunah witr 3 rakaat dan dilanjutkan dengan membaca bacaan wirid dari pondok pesantren API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo Magelang, karena Pondok pesantren Al-Musyaffa' berkiblatnya pada pondok pesantren API Tegalrejo Magelang” (Wawancara dengan Pengurus Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa', As'ad tanggal 21 Maret 2020 pukul 10.39 WIB).

Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal sudah berjalan selama 3 tahun. Dimulai pada tahun 2017 sampai sekarang. Pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dicetus oleh alumni pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu Bapak Syamsul Huda. Bapak Syamsul Huda *rembukan* dengan bapak Kyai Muchlis Musyaffa' untuk mengadakan komunikasi yang pas dengan walisantri, maka bapak Syamsul Huda berinisiatif melalui pendekatan mujahadah yang diharapkan dengan otomatis ada sebuah panggilan hati untuk alumni, walisantri bisa meluangkan waktu datang ke Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dengan otomatis tanpa di undang, dan ide serta usul dari bapak Syamsul Huda disetujui oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yaitu KH. Muchlis Musyaffa'.

Maka dilaksanakan mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah

SWT, meningkatkan keimanan, memudahkan komunikasi antara guru, murid, orang tua dengan pendekatan personal melalui mujahadah. Dan tujuan untuk para santri dengan adanya mujahadah yaitu agar santri juga terbiasa sholat malam, santri lebih dekat dengan Allah sehingga apa yang menjadi keinginan santri diijabah Allah mengingat malam hari adalah waktu yang baik untuk bermunajat. Strategi melalui mujahadah juga diharapkan agar santri-santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal memiliki hati yang bersih, dapat mengontrol diri dari sifat malas, dan menunda-nunda pekerjaan. Dan menggantinya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, dan positif. Dan yang terpenting adalah santri-santri semakin bertakwa kepada Allah SWT dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT (Wawancara dengan ketua pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', Syamsul Huda 21 Maret 2020).

#### **D. Penyelenggaraan Kegiatan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

Penyelenggaraan kegiatan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu dilaksanakan pada setiap malam minggu pon (*selapan sepisan*) pada pukul 21.00 WIB dan selesai pada 22.30 WIB. Biasanya jamaah datang pada sore hari, setelah magrib, atau setelah isyak. Bila jamaah adalah orang tua santri atau wali murid dan ingin bertemu anaknya setelah pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin selesai, maka wali santri/orang tua harus membawa kartu jenguk santri, dan mendaftar ke pengurus terlebih dahulu agar setelah pengajian mujahadah selesai diizinkan bertemu santri/anaknya. Dan jika jamaah adalah masyarakat umum, maka jamaah langsung duduk di tempat yang sudah dipersiapkan oleh panitia/pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin. Bagi jamaah

pengajian perempuan, setelah sampai ditempat pengajian jamaah perempuan memakai mukena.

Adapun sebagaimana hasil observasi penulis, Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' serangkaian acaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatihah bersama-sama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Ikhwan dengan harapan adanya pembacaan surah Al-Fatihah ini acara pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan.
2. Pembacaan ayat suci Al-Quran oleh santri putra pondok pesantren Al-Musyaffa' bergantian dari santri *kholaf* dan *salaf* sesuai dengan giliran.
3. Sambutan dari ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu bapak Syamsul Huda, sambutan berisi penyampain terimakasih kepada Pengasuh pondok pesantren Al-Musyaffa', para Kyai/ustad dan para santri dan jamaah yang telah menghadiri pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa'. Mewakili pengurus bapak Syamsul Huda juga memberikan informasi-informasi terkait Pondok pesantren Al-Musyaffa'.
4. Sambutan dan *mau'azatul hasanah* dari pengasuh pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu KH. Muchlis Musyaffa'. Materi yang disampaikan oleh KH. Muchlis Musyaffa' sesuai dengan kondisi dan keadaan saat itu, yaitu tentang Pondok pesantren, tentang keislaman, tentang amalan-amalan yang menjadikan pahala tetap mengalir walaupun sudah meninggal, dan pesan agar selalu menjalankan perintah Allah.
5. Kemudian dilanjutkan dengan sholat hajat yang dipimpin oleh KH. Zainul Musthofa.

Sholat hajat dilakukan dua rakaat satu salam. Sholat hajat adalah sholat sunah yang dikerjakan seseorang agar hajat dan keinginannya dapat dikabulkan Allah SWT.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak As'ad (21 Maret 2020 pukul 10.39 WIB) Pengurus Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin.

“Sholat hajat adalah sholat sunah yang dilakukan oleh seseorang agar maksud, keinginan, dan cita-cita dapat diijabah Allah SWT, kita sebagai hamba Allah jika mempunyai keinginan dan cita-cita selain kita bersungguh-sungguh dalam berusaha kita juga harus ikhtiar dan doa. Dengan salah satu cara yang bisa kita lakukan diantaranya yaitu melaksanakan sholat hajat, jadi 2 sisi yang ditempuh yaitu melalui usaha dan doa” (Wawancara dengan Pengurus Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa', As'ad tanggal 21 Maret 2020 pukul 10.39 WIB).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suntani (29 Mei 2020 pukul 20.32 WIB) Jamaah pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin pondok pesantren Al-Musyaffa'.

“Dalam pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' cara melakukan sholat hajat seperti sholat pada biasanya, yang membedakan ketika membaca suratan pendek setelah membaca Al-Fatihah, yaitu pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah kemudian membaca surat Al-Kafirun dan pada rakaat kedua setelah membaca Al-Fatihah dilanjutkan membaca surat Al-Ikhlas (Wawancara dengan jamaah pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', Suntani 29 Mei 2020).

6. Mujahadah, mujahadah dilakukan bersama-sama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Ahmad Nasuha dari Jatirejo . Bacaan dalam mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal adalah *ijazah* khusus dari Pondok pesantren API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo

Magelang. Adapun serangkaian Pembacaan Dzikir Nihadlul Mustaghfirin yaitu sebagai berikut :

- a) Membaca Istighfar 100X

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

- b) Membaca Lafadz 102X

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي قُلْتُ حَيْتَنِي أَدْرِكْنِي

- c) Membaca Lafadz 100X

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الضَّالِّينَ

- d) Membaca Lafadz 103X

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

- e) Membaca Surah Al-Fatihah 7x

- f) Membaca Ayat Kursi 7x

- g) Membaca Lafadz 49X

وَلَا يَأِيُّهُ عُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

- h) Membaca surah Al-Ikhlash 11X

- i) Membaca Lafadz 100X

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- j) Membaca Lafadz 1X

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ وَسَلِّمْ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ



7. Doa penutup yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suudi.

Metode yang digunakan dalam Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal adalah menggunakan metode ceramah *mau'azatul hasanah* dengan dakwah *bil lisan*, yaitu KH. Muchlis Musyaffa' memberikan ceramah, pemahaman, nasehat-nasehat yang baik dan bimbingan tentang agama Islam. Media yang digunakan dalam pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal adalah lisan, yaitu menggunakan suara dan ucapan dalam penyampaian materi-materi atau nasehat-nasehat dalam bentuk ceramah. Audio yaitu dengan menggunakan sound sistem atau penguat suara sehingga jamaah pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dapat dengan jelas mendengarkan dan memahami pesan atau ceramah yang disampaikan oleh KH. Muchlis Musyaffa'.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Susanti (28 Desember 2019 pukul 20.37 WIB) Jamaah pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin pondok pesantren Al-Musyaffa'.

“Bapak KH. Muchlis Musyaffa' selain memberikan penjelasan tentang seputar pondok pesantren beliau juga memberi ceramah tentang nasehat-nasehat tentang agama. Ceramah yang disampaikan beliau Alhamdulillah masuk ke hati saya dan saya merasa nyaman dengan adanya pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin ini karena adanya mujahadah ini dapat memudahkan jamaah khususnya orang tua santri seperti saya ini bisa bertemu anak dan sekaligus ngirim anak, dan saya pun juga dapat ilmu baru dari ceramah dari Bapak Yai Muchlis. Saya dan suami saya berusaha untuk menyempatkan hadir jauh-jauh dari Patean karena selain bisa bertemu dengan anak saya juga dapat ilmu baru” (Wawancara dengan jamaah Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa', Susanti tanggal 28 Desember 2019 pukul 20.37 WIB).

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Penggerakan yang ada di dalam pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang dilakukan oleh ketua pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yaitu Bapak Syamsul Huda yaitu sebagai berikut :

a. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin agar dapat meningkatkan semangat para anggota-anggota lainnya dalam menjalankan tugas-tugas masing-masing setiap bawahan. pemberian motivasi oleh ketua pengajian mujahadah yaitu bapak Syamsul Huda yaitu dilakukan dengan cara memberikan masukan kepada para bawahan bahwa segala hal yang dilakukan dengan ikhlas akan mendapat balasan dari Allah SWT. Pemberian motivasi selanjutnya dengan cara memberikan pengarahan tentang seluk beluk kegiatan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yang akan dilaksanakan dan memberikan pengarahan mengenai manfaat adanya Pengajian Mujahadah untuk pengurus, dan juga untuk para jamaah. Dengan adanya pemberian motivasi dari ketua pengurus pengajian mujahadah maka para anggota akan bersemangat dan ikhlas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing guna kelancaran dan kesuksesan terlaksananya pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dan untuk memberikan kenyamanan bagi para jamaah pengajian Mujahadah Nihadlul mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'. Sehingga para anggota-anggota dalam melaksanakan tugasnya bekerja dengan ikhlas, dan sungguh-sungguh hanya mengharap Ridha dari Allah SWT.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Huda (21 Maret 2020 pukul 10.51 WIB) Ketua pengurus penyelenggara

pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa’.

“Kepada para anggota-anggota saya selalu memotivasi dan meningkatkan untuk bekerja dan melayani para jamaah pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa’ dengan ikhlas, itung-itung kita ibadah tanpa berharap imbalan hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT. InsyaAllah apabila kita ikhlas bekerja dalam kegiatan penyelenggaraan pengajian mujahadah dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk para jamaah, Allah SWT akan membalas kebaikan juga kepada kita” (Wawancara dengan Ketua Pengurus Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa’, Syamsul Huda tanggal 21 Maret 2020 pukul 10.51 WIB).

b. Pembimbingan

Pemberian bimbingan bertujuan untuk membimbing para pelaksana dakwah agar pelaksana dakwah bekerja dengan tanggung jawab. Bahwa apapun pekerjaan yang dilakukan dengan rasa keikhlasan itu bernilai ibadah. Pembimbingan yang dilakukan di Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa’ yaitu bimbingan yang dilakukan oleh ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yaitu Bapak Syamsul Huda, yaitu dengan memberikan arahan kepada anggota/pelaksana dakwah yaitu dengan memberikan informasi-informasi mengenai pekerjaan yang dilakukan pada setiap pelaksana dakwah/anggota yang dilakukan pada saat kegiatan pengajian mujahadah berlangsung dan memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah agar ikut serta dalam pembuatan keputusan strategi keputusan dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah pada bulan berikutnya. Arahan dan bimbingan dari ketua diberikan kepada anggota-anggota pada saat rapat dilaksanakan pada jumat wage yang dijadikan satu dengan pertemuan rutin para alumni pondok pesantren Al-Musyaffa’.

c. Penjalinan Hubungan.

Penjalinan hubungan bertujuan untuk mewujudkan suasana yang lebih erat dan menyenangkan antara pengurus-pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu antara ketua pengurus, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota lainnya. Dengan adanya penjalinan hubungan antara pengurus-pengurus pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota lainnya maka akan timbul suasana yang menyenangkan, lebih merekatkan tali persaudaraan antara pengurus-pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu antara ketua pengurus, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota lainnya. Penjalinan hubungan bukan hanya dengan para anggota pengajian saja, tetapi juga kepada Pengasuh pondok pesantren Al-musyaffa', ustad/guru, para santri-santri pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dan juga kepada masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Musyaffa'. Hal ini bertujuan agar dapat membantu dalam kelancaran terlaksananya penyelenggaraan pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

d. Penyelenggaraan Komunikasi.

Komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah, antara pimpinan dan pelaksana dakwah. Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu Ketua pengurus pengajian, sekretaris, bendahara dan anggota-anggota dalam melakukan komunikasi langsung/tatap muka yaitu dengan mengadakan

rapat. Adanya rapat yang dilakukan oleh para pengurus akan mempermudah koordinasi dan pemberian masukan jika ada hal-hal yang kurang dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin. Penyelenggaraan komunikasi secara tidak langsung dilakukan melalui komunikasi via telepon yaitu melalui grub *whatsapp* dengan adanya komunikasi bersama akan mempermudah apabila ada informasi-informasi mengenai penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' dan akan adanya keterbukaan dan saling menghargai pendapat antara pengurus.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Huda (21 Maret 2020 pukul 10.51 WIB) Ketua pengurus penyelenggara pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa'.

“Kita ada grub *whatsapp* untuk mempermudah komunikasi antara pengurus-pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin. Terkait komunikasi sekarang sudah mudah, kita rutin mengadakan rapat yang membahas mengenai pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin, dan komunikasi lewat grub *whatsapp* juga rutin jadi jika ada pengurus yang berhalangan hadir dalam rapat pengurus bisa mengetahui informasi-informasi terkait mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dengan cara melihat grub *whatsapp*”

(Wawancara dengan ketua pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', Syamsul Huda 21 Maret 2020).

#### **E. Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal diperlukan adanya suatu manajemen agar kegiatan-kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu agar

tujuan semula dapat tercapai perlu adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Itu semua dapat dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan dakwah (*takhthith*).

*Takhthith* dalam perencanaan dakwah di Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu perencanaan bertujuan agar penyelenggaraan pengajian Mujahadah Nihadlul Mustahfin dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan dilakukan sebelum pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dilaksanakan. Pada perencanaan ini para pengurus mempersiapkan kegiatan sebagai berikut :

a. Pengurus melakukan rapat.

Rapat dilakukan pada setiap jumat wage dijadikan satu dengan agenda pertemuan alumni sebulan sekali (*selapan sepisan*) yang didalamnya juga membahas mengenai Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yang akan datang. Rapat dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dan dihadiri oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' KH. Muchlis Musyaffa', pengurus Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yaitu ketua pengurus pengajian yaitu Bapak Syamsul Huda, sekertaris yaitu bapak Rozikin, bendahara yaitu bapak Mahfud dan para anggota yang juga dari alumni-alumni pondok pesantren Al-Musyaffa'. Pada rapat biasanya

membahas tentang persiapan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa'. Seperti mempersiapkan hal-hal yang perlu disampaikan pada saat pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' seperti isi materi dalam ceramah.

b. Mempersiapkan tempat, fasilitas-fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan konsumsi jajanan untuk para Kyai yang memimpin pada acara pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dan konsumsi untuk jamaah pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin.
- 2) Mempersiapkan sound sistem/pengeras suara agar para jamaah dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh para Kyai.
- 3) Tikar untuk duduk para jamaah pengajian.
- 4) Mempersiapkan fotokopi bacaan khusus Nihadlul Mustaghfirin *ijazah* dari Pondok pesantren API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo Magelang.
- 5) Penataan tempat yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin agar tercipta suasana nyaman dalam pengajian mujahadah. Seperti membersihkan tempat yang akan dijadikan tempat duduk untuk para jamaah pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa'.

## 2. Pengorganisasian Dakwah (*thanzim*)

Pengorganisasian adalah proses mengajak dan mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang

terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik (Cholih, 2011: 27). Dengan adanya pengorganisasian (*thanzim*) akan mempermudah dalam pembagian tugas-tugas. Di dalam pengorganisasian dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal pengorganisasian yang disusun dan menjadi struktur organisasi yaitu Ketua, Sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota. Pada masing-masing pengurus yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing guna memberikan kenyamanan, keamanan dan melayani jamaah pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dengan baik.

### 3. Penggerakan Dakwah (*tawjih*)

Penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja dari pemimpin atau ketua kepada para bawahan, sehingga para bawahan mampu bekerja dengan ikhlas, demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan dilakukan dengan tujuan agar semua program kerja dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan arahan ketua pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin. Dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, seorang pemimpin dituntut bisa bekerjasama dengan para bawahan-bawahannya dan juga harus mampu memberikan semangat agar tujuan tercapai. Penggerakan dilakukan dari Ketua penyelenggaraan pengajian kepada sekretaris, bendahara, anggota-anggota dan jamaah pengajian.

Kegiatan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin kebijakan-kebijakan yang diambil oleh ketua pengurus pengajian dalam



menggerakkan bawahannya atau anggota-anggota adalah dengan menggerakkan struktur organisasi yang telah mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan perencanaan awal. Penggerakan dakwah dilakukan dari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' kepada ketua, sekretaris, bendahara, anggota-anggota dan jamaah guna untuk dilaksanakannya kegiatan dakwah

#### 4. Pengawasan/Pengevaluasian Dakwah (*Riqabah*)

Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel kabupaten Kendal terhindar dari ketidaktahuan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu, dan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama. Pengawasan pada penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' dilakukan oleh Bapak Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yaitu KH. Muchlis Musyaffa' dan ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu Bapak Syamsul Huda dengan cara mengawasi kegiatan pengajian serta anggota-anggota/bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengawasan dilakukan oleh ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yaitu Bapak Syamsul Huda memastikan semua kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin seperti tempat, konsumsi, sound sistem, tikar yang digunakan untuk tempat duduk jamaah, kertas foto kopian dzikir mujahadah Nihadlul Mustaghfirin, tempat parkir untuk jamaah pengajian. Apabila terdapat kekurangan dalam memberikan pelayanan serta fasilitas untuk para jamaah maka dengan adanya *controlling* maka ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok

pesantren Al- musyaffa' bisa memperbaiki kekurangannya dan segera memperbaiki dan melengkapi kekurangan tersebut. (Wawancara dengan ketua pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa', Syamsul Huda 21 Maret 2020).

**BAB IV**

**ANALISIS PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MUJAHADAH  
NIHADLUL MUSTAGHFIRIN DI PONDOK PESANTREN AL-  
MUSYAFFA' DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL  
KABUPATEN KENDAL PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**

**A. Analisis Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Di dalam pelaksanaan dakwah memerlukan penggerakan yang bertujuan untuk mengembangkan organisasi supaya menjadi lebih sempurna. Penyelenggaraan adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut (Hasibuan, 2011: 118-119).

Pada dasarnya dalam penggerakan terdapat beberapa langkah penting diantaranya yaitu pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi. Langkah-langkah penyelenggaraan yang dilaksanakan dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

1) Pemberian Motivasi.

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam rangka penggerakan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian adalah karena adanya dorongan atau motivasi tertentu (Saputra, 2012: 300).

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal ketua pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' untuk memotivasi pada anggota-anggota yaitu dengan cara memberikan masukan kepada para bawahan bahwa segala hal yang dilakukan dengan ikhlas akan mendapat balasan pahala langsung dari Allah SWT. Pemberian motivasi selanjutnya dengan cara memberikan pengarahan tentang seluk beluk kegiatan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yang akan dilaksanakan dan memberikan pengarahan mengenai manfaat adanya Pengajian Mujahadah untuk pengurus, dan juga untuk para jamaah. Dengan adanya pemberian motivasi dari ketua pengurus pengajian mujahadah maka para anggota akan bersemangat dan ikhlas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing guna kelancaran dan kesuksesan terlaksananya pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dan untuk memberikan kenyamanan bagi para jamaah pengajian Mujahadah Nihadlul mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'. Sehingga para anggota-anggota dalam melaksanakan tugasnya bekerja dengan ikhlas, dan sungguh-sungguh hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT.

Melihat bagaimana ketua pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' dalam memberikan motivasi kepada para anggota dapat diketahui bahwa dalam

pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' sudah dapat memotivasi setiap anggota-anggota/pelaksana dengan baik.

## 2) Pembimbingan.

Pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijakan dan ketentuan-ketentuan agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Pembimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dakwah dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat memengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka (Saputra, 2012: 301)

Pembimbingan yang dilakukan di Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu bimbingan yang dilakukan oleh ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yaitu Bapak Syamsul Huda memberikan arahan kepada anggota/pelaksana dakwah yaitu dengan memberikan informasi-informasi mengenai pekerjaan yang dilakukan pada setiap pelaksana dakwah/anggota yang dilakukan pada saat kegiatan pengajian mujahadah berlangsung, memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah agar ikut serta dalam pembuatan keputusan strategi keputusan dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah pada bulan berikutnya. Arahan dan bimbingan dari ketua diberikan kepada anggota-anggota pada saat rapat yang dilaksanakan pada jumat wage yang dijadikan satu dengan pertemuan rutin para alumni pondok pesantren Al-Musyaffa'.

## 3) Penjalinan Hubungan.

Penjalinan hubungan dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang

ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya (Saputra, 2012: 303)

Dengan adanya penjalinan hubungan antara pengurus-pengurus pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota lainnya maka akan timbul suasana yang menyenangkan, lebih merekatkan tali persaudaraan antara pengurus-pengurus pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu antara ketua pengurus, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota lainnya. Penjalinan hubungan bukan hanya dengan para anggota pengajian saja, tetapi juga kepada Pengasuh pondok pesantren Al-musyaffa', ustad/guru, para santri-santri pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dan juga kepada masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Musyaffa'. Hal ini bertujuan agar dapat membantu dalam kelancaran terlaksananya penyelenggaraan pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.

#### 4) Penyelenggaraan Komunikasi.

Komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah, antara pimpinan dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan bila timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah (Saputra, 2012: 305).

Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu Ketua pengurus pengajian, sekretaris, bendahara dan anggota-anggota dalam melakukan komunikasi langsung/tatap muka yaitu dengan

mengadakan rapat. Adanya rapat yang dilakukan oleh para pengurus akan mempermudah koordinasi dan pemberian masukan jika ada hal-hal yang kurang dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin. Penyelenggaraan komunikasi secara tidak langsung dilakukan melalui komunikasi via telepon yaitu melalui grub *whatsapp* dengan adanya komunikasi bersama akan mempermudah apabila ada informasi-informasi mengenai penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' dan akan adanya keterbukaan dan saling menghargai pendapat antara pengurus.

#### **B. Analisis Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

Pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel kabupaten Kendal merupakan salah satu kegiatan dakwah yang ada di pondok pesantren Al-Musyaffa'. Pada setiap penyelenggaraan dakwah pasti bertujuan untuk menyebarkan agama Islam, oleh karena itu salah satu cara yang digunakan oleh Pondok pesantren Al-Musyaffa' dalam menyebarkan agama Islam yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yang ditujukan untuk umum, bukan hanya untuk santri-santri pondok pesantren Al-Musyaffa' saja. Dengan adanya kegiatan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' diharapkan masyarakat yang datang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' dilaksanakan pada setiap malam minggu pon (*selapan sepisan*) pada pukul 21.00 WIB dan selesai pada pukul 22.30 WIB. Pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin pada mulanya hanya diikuti oleh santri dan alumni pondok pesantren Al-Musyaffa', namun seiring berjalannya waktu pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin ini menyebar keseluruh masyarakat luas, dan akhirnya jamaah yang menghadiri pengajian semakin

bertambah khususnya masyarakat di daerah kabupaten Kendal ikut mengikuti pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yang ada di pondok pesantren Al-Musyaffa'.

Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal diperlukan adanya suatu manajemen agar kegiatan-kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu agar tujuan semula dapat tercapai perlu adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Itu semua dapat dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Menurut A. Rosyad Shaleh Manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Saputra, 2012: 287).

Dengan adanya teori tersebut, menjadi jelas bahwa manajemen sangat penting untuk diterapkan. Karena aktivitas dakwah jika didalamnya tidak menerapkan fungsi-fungsi manajemen, maka aktivitas dakwah akan terbengkalai dan berjalan tidak sesuai dengan harapan awal. Agar kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan tujuan maka harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

Berikut analisis fungsi-fungsi manajemen beserta hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut :



## 1. Perencanaan Dakwah (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan. Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sepenuhnya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Karena tanpa adanya rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan (Munir dan Ilaihi, 2006: 93).

*Takhtith* dalam perencanaan dakwah di Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu perencanaan bertujuan agar penyelenggaraan pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan dilakukan sebelum pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dilaksanakan. Pada perencanaan ini para pengurus mempersiapkan kegiatan sebagai berikut :

### a) Pengurus melakukan rapat.

Rapat dilakukan pada setiap jumat wage dijadikan satu dengan agenda pertemuan alumni sebulan sekali (*selapan sepisan*) yang didalamnya juga membahas mengenai Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yang akan datang. Rapat dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' dan dihadiri oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' KH. Muchlis

- Musyaffa', pengurus Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yaitu ketua pengurus pengajian yaitu Bapak Syamsul Huda, sekertaris yaitu bapak Rozikin, bendahara yaitu bapak Mahfud dan para anggota yang juga dari alumni-alumni pondok pesantren Al-Musyaffa'. Pada rapat biasanya membahas tentang persiapan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa'. Seperti mempersiapkan hal-hal yang perlu disampaikan pada saat pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' seperti isi materi dalam ceramah.
- b) Mempersiapkan tempat, fasilitas-fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut :
- 1) Mempersiapkan konsumsi jajanan untuk para Kyai yang memimpin pada acara pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dan konsumsi untuk jamaah pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin.
  - 2) Mempersiapkan sound sistem/pengeras suara agar para jamaah dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh para Kyai.
  - 3) Tikar untuk duduk para jamaah pengajian.
  - 4) Mempersiapkan fotokopi bacaan khusus Nihadlul Mustaghfirin *ijazah* dari Pondok pesantren API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo Magelang.
- c) Penataan tempat yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin agar tercipta suasana nyaman dalam pengajian mujahadah. Seperti membersihkan tempat yang akan dijadikan tempat duduk untuk para Kyai dan para jamaah pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa'.

## 2. Pengorganisasian Dakwah (*thanzim*)

Pengorganisasian adalah proses mengajak dan mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik (Choliq, 2011: 27). Dengan adanya pengorganisasian (*thanzim*) akan mempermudah dalam pembagian tugas-tugas. Di dalam pengorganisasian dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal pengorganisasian yang disusun dan menjadi struktur organisasi yaitu Ketua, Sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota. Pada masing-masing pengurus yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing guna memberikan kenyamanan, keamanan dan melayani jamaah pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal dengan baik.

## 3. Penggerakan Dakwah (*tawjih*)

Penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja dari pemimpin atau ketua kepada para bawahan, sehingga para bawahan mampu bekerja dengan ikhlas, demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Penggerakan dilakukan dengan tujuan agar semua program kerja dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan arahan ketua pengajian. Dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, seorang pemimpin dituntut bisa bekerjasama dengan para bawahan-bawahannya dan juga harus mampu memberikan semangat agar tujuan tercapai. Penggerakan dilakukan dari Ketua penyelenggaraan pengajian kepada sekretaris, bendahara, anggota dan jamaah pengajian.

Kegiatan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin kebijakan-kebijakan yang diambil oleh ketua pengurus pengajian dalam menggerakkan bawahannya atau anggota-anggota adalah dengan menggerakkan struktur organisasi yang telah mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan perencanaan awal. Penggerakan dakwah dilakukan dari Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' kepada ketua, sekretaris, bendahara, anggota-anggota dan jamaah guna untuk dilaksanakannya kegiatan dakwah.

#### 4. Pengawasan/Pengevaluasian Dakwah (*Riqabah*)

Pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksana kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan yaitu untuk mencegah atau memperbaiki ketidak sesuaian antara pelaksana kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, pikiran, dan dana (Kayo, 2007: 38).

Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan penyelenggaran pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel kabupaten Kendal terhindar dari ketidaktahuan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu, dan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama. Pengawasan pada penyelenggaran pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al-Musyaffa' dilakukan oleh Bapak Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' yaitu KH. Muchlis Musyaffa' dan ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok pesantren Al-Musyaffa' yaitu bapak Syamsul

Huda dengan cara mengawasi kegiatan pengajian serta anggota-anggota/bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengawasan dilakukan oleh ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yaitu Bapak Syamsul Huda memastikan semua kebutuhan-kebutuhan yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin seperti konsumsi, sound sistem, tikar yang digunakan untuk tempat duduk jamaah, kertas foto kopian zikir, tempat parkir untuk jamaah pengajian. Apabila dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin terdapat kekurangan dalam memberikan pelayanan serta fasilitas untuk para jamaah maka dengan adanya *controlling* maka ketua pengurus pengajain mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al- musyaffa' bisa memperbaiki kekurangannya dan segera memperbaiki dan melengkapi kekurangan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai Penyelenggaraan Pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian mengenai Penyelenggaraan Pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut :

Penyelenggaraan kegiatan Pengajian Mujahdah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu dilaksanakan pada setiap malam minggu pon (*selapan sepisan*) pada pukul 21.00 WIB dan selesai pada 22.30 WIB. Dengan serangkaian acaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatihah
- b. Pembacaan Ayat Suci Al-Quran
- c. Sambutan dari ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'
- d. Sambutan dan *mau'azatul hasanah* dari pengasuh pondok pesantren Al-Musyaffa' KH. Muchlis Musyaffa'
- e. Sholat hajat
- f. Mujahadah
- g. Doa penutup

Penyelenggaraan Pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa' melalui beberapa proses yaitu

pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi. Penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok pesantren Al-Musyaffa' sudah dilaksanakan dengan baik meskipun masih ada kekurangan, namun pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan agar berjalan sesuai harapan.

2. Dari hasil penelitian mengenai Perspektif Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut :

Pimpinan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal sudah menerapkan fungsi-fungsi Manajemen Dakwah dalam Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'. Para Pengurus-pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yaitu yang terdiri dari Ketua Pengurus, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota menerapkan manajemen dakwah yaitu : Perencanaan dakwah (*planning*) atau *takhthith*, yaitu pengurus melakukan rapat yang dilaksanakan pada setiap jumat wage dijadikan satu dengan agenda pertemuan alumni, Mempersiapkan tempat, fasilitas-fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin, Penataan tempat yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin. Pengorganisasian dakwah (*organizing*) atau *thanzim* yaitu pengorganisasian dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal pengorganisasian disusun dan menjadi struktur organisasi yaitu Ketua, Sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota. Pada masing-masing pengurus yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-

masing guna memberikan kenyamanan, keamanan dan melayani jamaah pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin. Penggerakan dakwah (*actuating*) atau *tawjih* dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, seorang pemimpin dituntut bisa bekerjasama dengan para bawahan-bawahannya dan juga harus mampu memberikan semangat agar tujuan tercapai. Penggerakan dilakukan dari Ketua penyelenggaraan pengajian kepada sekretaris, bendahara, anggota dan jamaah pengajian. Pengawasan (*controlling*) atau *rikabah* dilakukan oleh ketua pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin yaitu Bapak Syamsul Huda memastikan kesiapan semua kebutuhan-kebutuhan yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin. Apabila terdapat kekurangan dalam memberikan pelayanan serta fasilitas untuk para jamaah maka dengan adanya *controlling* maka pengurus pengajain mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di pondok pesantren Al- musyaffa' bisa memperbaiki kekurangannya dan segera memperbaiki dan melengkapi kekurangan tersebut.

## **B. Kritik dan Saran**

Ada beberapa cacatan dari penulis terhadap keberlangsungan Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, yaitu penulis memberikan kritik dan sara sebagai berikut :

1. Kepada Pengurus :
  - a. Pertahankan kekompakan, dan semangat pengurus-pengurus dalam bekerjasama dan koordinasi yang baik antar pengurus-pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'.



- b. Hendaknya panitia pengurus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin memberikan tambahan tempat untuk duduk para jamaah pengajian karena jika hujan para jamaah yang duduk di jalanan dekat pondok pesantren akan kehujanan.
2. Kepada Jamaah Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' sebagai berikut :  
Hendaknya untuk para jamaah pengajian mujahadah Nidadlul Mustaghfirin selalu rajin menghadiri/berangkat pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin serta *mau'azatul hasanah* dari Kyai diresapi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Penutup

Alhamdulillah, dengan mengucapkan segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan karya tulis skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan arahan, memotivasi, dan memberikan saran serta kritikan kepada penulis, sehingga karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya untuk penulis sendiri dan juga kepada para pembaca. Semoga penulisan skripsi ini akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Adi, Rianto. 2004. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Grenit.
- Ali, Yunasril. 2003. *Jenjang-Jenjang Ruhani*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifah, Nur. 2018. *Panduan Lengkap Menyusun Dan Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta: Araska.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: CV. Ravi Sarana Perkasa.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2001. *Al-Quran dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin)*. Semarang: CV. Asy Syifa).
- Firmansyah, M. Anang dan Mahardhika Budi W. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2001. *Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumantoro, Totok dan Amin, Samsul Munir. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konfensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Khasanah, Siti Uswatun. 2007. *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim Dan Non Muslim*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

- Kustini. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang.
- Mulyadi, Seto, Basuki A.M. Heru dan Prabowo Hendro. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Munir. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Munir, M. dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Saewono, Johathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dedy. 2013. *Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan mnajemen Dakwah Organisasi Dan Kepemimpinan Di Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Semarang: LP2M.
- Wawancara dengan Pengasuh pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Bapak KH. Muchlis Musyaffa'. 2 Juni 2020
- Wawancara dengan Ketua pengurus pengajian Pondok Pesantren Al-Musyaffa' sesa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Bapak Syamsul Huda. 21 Maret 2020.
- Wawancara dengan pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Bapak As'Ad. 21 Maret 2020.
- Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Musyaffa'. Richa. 22 September 2019.

Wawancara dengan jamaah pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin pondok pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Ibu Susanti. 28 Desember 2019.

Wawancara dengan jamaah pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Bapak Suntani 29 Mei 2020.

## **DRAF WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan untuk Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel kabupaten Kendal?
2. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
3. Siapa pencetus pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
4. Bagaimana sejarah berdirinya pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
5. Apakah di Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen?
6. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh Bapak Kyai sebelum dimulainya kegiatan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'?
7. Apa harapan Bapak Kyai untuk pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' kedepan?
8. Bagaimana rangkaian acara yang ada di pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?

**B. Pertanyaan untuk Ketua Pengurus Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yaitu sebagai berikut :**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana rangkaian acara yang ada di pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana manajemen penyelenggaraan pengajian mujahadah nihadlul mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa'?
4. Apakah di Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen?
5. Bagaimana fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Kabupaten Kendal?
6. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh pengurus pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin sebelum dimulainya kegiatan pengajian mujahadah?
7. Bagaimana cara pelaksanaan pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
8. Dari mana biaya untuk melaksanakan Pengajian Mujahdah Nihadlul mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
9. Apa harapan pengurus untuk pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' kedepan?
10. Apa upaya pengurus agar pelaksanaan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' berjalan dengan lancar?

11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?

**C. Pertanyaan untuk Pengurus Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al- Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel kabupaten Kendal?
2. Bagaimana sejarah berdirinya pengajian mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
3. Berapa jumlah jamaah pengikut pengajian Mujahadah Nihadlul mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
4. Apa tujuan pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel kabupaten Kendal?
5. Apakah di Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen?
6. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh pengurus sebelum dimulainya kegiatan pengajian mujahadah?
7. Apa harapan pengurus untuk pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' kedepan?

**D. Pertanyaan untuk jamaah pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.**

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel kabupaten Kendal?
2. Apakah Anda rutin mengikuti pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di desa Sudipayung Kecamatan Ngampel kabupaten Kendal?
3. Perubahan apakah yang Anda dapatkan setelah mengikuti pengajian Mujahadah Nihadlul mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
4. Apa yang menurut Anda harus diperbaiki dalam pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
5. Mengapa Anda tertarik mengikuti pengajian Mujahadah Nihadlul mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
6. Apa yang menjadikan Anda kesulitan dalam mengikuti pengjian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok pesantren Al-Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?
7. Apa harapan Anda dalam pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al- Musyaffa' desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal?



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI FOTO**

Foto Dokumentasi Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal







Foto Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyaffa'  
Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kenda (Bapak KH. Muchlis  
Musyaffa')



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Pengurus Pengajian Mujahadah  
Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa' (Bapak Syamsul Huda)



Foto Dokumentasi Gedung Pondok Pesantren Al-Musyaffa'



Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Musyaffa' (Mbak Richa)



Foto Dokumentasi Wawancara Degan Jamaah Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal (Bapak Suntani)



Brosur Pengajian Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal





## YAYASAN PONDOK PESANTREN AL MUSYAFFA'

Akte Notaris No. 11/XI/99

Jl. Kampir - Sudipayung Ngampel Po Box 201 Peg. Kendal 51357 Telp. 081 325444449  
email : ponpesalmusyaffa@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 267/PP.ALM/VI/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal Jawa Tengah menerangkan bahwa,

Nama : Riszki Khoirun Nisa  
NIM : 1601036103  
TTL : Kendal, 19 Februari 1997  
Alamat : Desa Tegorejo RT 4 / RW 7 Pegandon, Kendal

Nama tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di PON-PES AL MUSYAFFA' KENDAL guna pembuatan tugas skripsi yang berjudul : **"PENYELENGGARAAN PENGAJIAN MUJAHADAH NIHADLUL MUSTAGHFIRIN DI PONDOK PESANTREN AL MUSYAFFA' DESA SUDIPAYUNG KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)"** terhitung sejak bulan September 2019 sampai dengan Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 7 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Pondok

Richa Rahmawati



Sekretaris

Izzah Fauqiyah

Menyetujui,

Pengasuh RP. Al Musyaffa'

KH. MUCHLIS MUSYAFFA'



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riszki Khoirun Nisa  
Nim : 1601036103  
Tempat/tanggal lahir : Kendal, 19 Februari 1997  
Alamat Asal : Desa Tegorejo RT 04/RW 07 Kecamatan Pegandon  
Kabupaten Kendal  
Email : riszkikhoirunnisa19@gmail.com  
Jenjang Pendidikan : 1. SD N 4 Tegorejo, Lulus Tahun 2009  
2. SMP N 1 Pegandon, Lulus Tahun 2012  
3. SMA N 1 Pegandon, Lulus Tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 04 Juni 2020  
Penulis

Riszki Khoirun Nisa  
1601036103